

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Farida Utamingtyas¹, Nurelilasari Siregar², Sakinah Yusro Pohan³

^{1,2,3} Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Auliyah Royhan Padangsidempuan
sakinahyusropohan@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan penyebab kematian terbesar kedua pada balita di dunia setelah penyakit pneumonia. Di Indonesia angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak. Di kota Padangsidempuan jumlah angka kesakitan diare berjumlah 4.556. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada di ruang anak RSUD Padangsidempuan tahun 2020. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan dengan pendekatan *cross sectional*. Karena pada penelitian ini diamati pada periode (waktu) yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 48 ibu, sampel dan teknik pengambilan sampel nya dengan cara *total sampling* yaitu 48 ibu. Analisis data dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat. Uji statistik untuk analisis bivariat yaitu uji *chisquare*. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak tahun 2020 dengan *P Value* 0.024, ada hubungan sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak tahun 2020 dengan *P Value* 0.000. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya dnegan cara membaca buku- buku kesehatan

Kata Kunci : Diare, Balita, Ibu Balita

ABSTRACT

Diarrhea is the second leading cause of death in children under five in the world after pneumonia. In Indonesia, the under-five mortality rate caused by diarrhea reaches 1.5 million per year. The largest incidence occurs in the first 2 years of life and decreases as the child grows. In the city of Padangsidempuan, the diarrhea morbidity rate was 4,556. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the incidence of diarrhea in the children's room at RSUD Padangsidempuan in 2020. This type of research is a quantitative study with a descriptive correlation design, because the researcher wants to see the relationship between independent and dependent variables using a cross-sectional approach. Because in this study it was observed in the same period (time). The population in this study were 48 mothers who had toddlers, sampled and the sampling technique was total sampling, namely 48 mothers. Data analysis in this study is univariate and bivariate. The statistical test for bivariate analysis was the chi-square test. Conclusion of the study there are relationship between respondent knowledge and the incidence of diarrhea in children under five at the children's room hospital in 2020 with a P value of 0.024, there is a relationship between the attitude of the respondent and the incidence of diarrhea in children under five at the children's room hospital in 2020 with a P value of 0.000. For mothers who have less knowledge in order to increase their knowledge by reading health books

Keywords: Diarrhea, Toddler, Mother Toddler

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017) Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2016), terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2016 dengan disertai peningkatan CFR (Case Fatality Rate). Pada tahun 2013, CFR diare adalah 1,08% meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014. Peningkatan CFR saat KLB di Indonesia terus terjadi hingga 2,47% pada tahun 2015 dan 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu <1% . (Maria Gultom 2018).

Di Indonesia menurut KEMENKES RI 2018, penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan <1%, saat KLB angka CFR masih cukup tinggi (>1%), sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%. (Asmaridah,2020)

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018 dari 33 kabupaten/kota yang ada, Penemuan dan penanganan kasus diare tertinggi di 3(tiga) Kabupaten yaitu Sibolga (99,28 %), Pakpak Barat (77,32%), dan Samosir (70,80%). Sedangkan Penemuan dan penanganan kasus diare terendah di Kab.Nias Utara (3,09%), Kab.Karo (3,51%) dan Nias Barat (4,60% (variasi cakupan per kabupaten/kota dapat dilihat pada. Di Kota Padangsidimpuan, pada tahun 2018 angka diare yang ditangani adalah 64,5% dengan angka kesakitan berjumlah 4.556 penderita dari berbagai umur, terjadi penurunan di tahun 2017 menjadi 26,1 % dengan jumlah penderita 11.665 , dengan angka kesakitan diare 270 per 1.000 penduduk. Sedangkan diare pada balita berdasarkan laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada tahun 2018 berjumlah 1782 responden atau 15.27 % dari jumlah penderita . (Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan).

Berdasarkan data profil dinas kesehatan kota padangsidimpuan tahun 2018 jumlah penderita diare berjumlah 4556 penderita. Berdasarkan profil dari RSUD Padangsidimpuan jumlah kasus karena diare tahun 2018 berjumlah 103 kasus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 146 kasus.

Menurut penelitian Dewi R tahun 2015 dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Diare dan Pencegahannya dengan Kejadian Diare pada ibu

yang mempunyai Balita di Puskesmas Salido” Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada anak balita. Menurut penelitian Silvia Rane 2013 dengan judul, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013” didapatkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap diare.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Padangsidimpuan diruang anak yaitu melalui wawancara dengan 10 ibu yang ada di ruang anak, 6 ibu mengatakan bahwa ibu tidak tau apa yang menjadi penyebab diare pada balita, 4 orang ibu mengatakan bahwa diare adalah hal yang biasa dan akan sembuh sendirinya dari survey tersebut pengetahuan dan sikap ibu yang kurang seperti pengetahuan akan penyebab diare yang tidak diketahui oleh ibu balita sehingga bisa berdampak terhadap kesehatan anak. Tujuan Umum ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada di ruang anak RSUD Padangsidimpuan tahun 2020.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Padangsidimpuan pada bulan Maret sd Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita berjumlah 48 ibu. tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dengan sampel berjumlah 48 ibu. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui antara variabel *independen* dan variabel *dependenden*. Untuk mengetahui hal itu uji yang dilakukan adalah uji kai kuadrat (*chisquare*) sehingga dapat diketahui ada dan tidak hubungan yang bermakna secara statistic dengan derajat kemaknaan 0,005 atau $\alpha = 5\%$.

Hasil akhir uji statistic adalah untuk mengetahui apakah keputusan uji Ho ditolak atau Ha diterima. Dengan ketentuan apabila *p value* < α (0.05), Maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna, jika *p value* > α (0.05), maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antar variabel.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Kelompok Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
20-30	14	29.2
31-40	27	56.3
41-50	7	14.6
Total	48	100.0

Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, kelompok umur mayoritas adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 27 orang (56.3%), sedangkan kelompok umur responden minoritas adalah 40-50 tahun yaitu sebanyak 7 orang (14.6 %)

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen (%)
PNS/TNI/POLRI	5	10.4
PETANI	13	27.1
PEDAGANG	3	6.3
IRT	27	56.3
Total	48	100.0

Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, pekerjaan responden mayoritas adalah sebagai IRT yaitu sebanyak 27 orang (56.3%), sedangkan pekerjaan responden minoritas adalah Pedagang yaitu sebanyak 3 orang (6.3%).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Kelompok Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Sekolah	1	2.1
SD	5	10.4
SMP	6	12.5
SMA	22	45.8
DIPLOMA/S1	14	29.2
TOTAL	48	100.0

Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, pendidikan orang mayoritas adalah SMA yaitu sebanyak 22 orang (45.8 %), sedangkan pendidikan responden minoritas adalah tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (2.1%).

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian diare di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Kejadian Diare	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak	15	31.3
Ya	33	68.8
Total	48	100.0

Tabel 4.4 diperoleh data distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada balita sebagian besar responden pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 33 orang atau 68.8% dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 15 orang atau 31.3 %

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurang	25	52
Cukup	12	25.0
Baik	11	22.9
Total	48	100.0

Tabel 4.5 diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 orang atau 52.1%, berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang atau 25% dan berpengetahuan baik sebanyak 11 orang atau 22.9 %.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Responden di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Sikap	Jumlah (n)	Persen (%)
Negatif	26	54.2
Positif	22	45.8
Total	48	100.0

Tabel 4.6 diperoleh data distribusi responden berdasarkan sikap, sebagian besar responden bersikap negative tentang diare pada Balita yaitu sebanyak 26 orang atau 54.2% dan yang bersikap positif untuk menyikapi hal yang berhubungan tentang diare pada balita adalah 22 responden atau 45.8 %.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare pada Balita Responden di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Kejadian Diare	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak	15	35.4
Ya	33	64.6
Total	48	100.0

Tabel 4.7 diperoleh data distribusi responden berdasarkan kepemilikan jamban, sebagian besar responden di RSUD Padangsidempuan ruang Anak memiliki jamban yaitu sebanyak 33 responden atau 68.8 % sedangkan Jumlah responden yang tidak memiliki jamban adalah 15 responden atau 31.3%.

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare pada Balita di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Pengetahuan	Kejadian Diare pada Balita				Total	%	P Value
	Ya	%	Tidak	%			
Kurang	22	45.8	4	8.3	26	54.2	0,024
Cukup	7	14.6	5	10.4	12	25.0	
Baik	4	8.3	6	12.5	10	20.8	
Total	33	68.8	15	31.3	48	100	

Uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji chi *square*. Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan mengalami kejadian diare pada balita adalah 26 responden dan responden dengan tingkat pengetahuan baik yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 4 responden.

Hasil uji statistic diperoleh nilai *p value* (0,024) < α (0,05) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Sikap Responden dengan Kejadian Diare pada Balita di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Penge-tahuan	Kejadian Diare pada Balita				Total	%	P Value
	Ya	%	Tidak	%			
Negatif	24	50	2	4.2	26	54.2	0,000
Positif	9	18.8	13	27.1	22	45.8	
Total	33	68.8	15	31.3	48	100	

Uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji chi *square*. Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa responden dengan sikap negatif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 24

responden dan responden dengan sikap positif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 9 responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Umur Ibu di RSUD Padangsidempuan tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Padangsidempuan 2020 diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan umur ibu terdapat mayoritas umur ibu adalah umur 31—40 (56.3 %).

b. Karakteristik Pekerjaan Ibu di RSUD Padangsidempuan tahun 2020

Pekerjaan ibu terdapat dari 48 responden mayoritas ibu bekerja sebagai IRT dan wiraswasta sebanyak 27 responden (56.3%).

Pekerjaan adalah apabila ibu beraktifitas ke lar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Menurut Walyani (2016) yang mengatakan bahwa dengan beralasan turut membantu perekonomian keluarga hingga aktualisasi diri, para ibu ikut terjun ke dunia kerja tanpa melupakan kodratnya untuk menjadi seorang ibu.

c. Karakteristik Pendidikan Ibu di RSUD Padangsidempuan tahun 2020

Berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa dari 48 responden mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 22 responden (45.8%).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah paa keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya.

Menurut Walyani (2016) bahwa tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

d. Hubungan Pengetahuan responden dengan Kejadian Diare pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan Kejadian Diare pada Balita di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020.

Penanggulangan diare harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk mengatasi dampak dari diare tersebut seperti dehidrasi dan malnutrisi. Penanggulangan diare yang dapat dilakukan adalah meneruskan pemberian ASI, berikan oralit atau larutan gula-garam untuk mengganti cairan yang hilang susu formula, dan makanan padat pada bayi, berikan makanan seperti biasa dan hindari makanan yang mengandung serat, berikan zinc selama 10 hari berturut-turut, jangan berikan obat antidiare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar (Sofwan, 2010).

Menurut Notoadmodjo (2003), bahwa pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi berbagai faktor, antara lain pengalaman, pendidikan, keyakinan, dan penghasilan. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan kurang salah satunya dipengaruhi faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rane S (2013) di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita, bahwa pengetahuan ibu mayoritas kurang. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mauliku & Wulansari (2008), yang dilakukan pada 87 ibu di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan dengan kejadian diare.

Hal ini sesuai dengan Penelitian Tami Ferdiani 2012 yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai diare pada balita di Kelurahan Tanjung Sari yaitu adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian Diare pada Balita. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Assiddiqi (2009) di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru tentang penanganan awal diare pada balita yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan sedang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Nurrokhim (2007) di Kabupaten Sukoharjo dimana 47.80% respondennya berpengetahuan cukup. Menurut Notoadmodjo (2013), bahwa pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi berbagai faktor, antara lain pengalaman, pendidikan, keyakinan, dan penghasilan. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan cukup salah satunya dipengaruhi faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan kurang salah satunya dipengaruhi faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA.

e. Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian diare pada balita di RSUD Padangsidimpuan ruang Anak tahun 2020.

Hasil kuesioner diketahui bahwa dari 12 pertanyaan yang diberikan kepada responden. Pertanyaan yang paling banyak dijawab “setuju” yaitu pada nomor 2 yaitu “Perlu dilakukan penanganan secara dini terhadap balita penderita diare?” dengan persentase jawaban sebanyak 31 orang (64,6%). Sedangkan pertanyaan dengan persentase jawaban “sangat tidak setuju” paling banyak adalah pada pertanyaan nomor 12 yaitu “Apabila balita diare tidak juga kunjung sembuh maka harus dibawa ke Puskesmas/ Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya ? “dengan persentase jawaban sebanyak 26 orang (54,2 %).

Hasil tabulasi ini diketahui bahwa dari 26 responden yang bersikap negative pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu sebanyak 24 orang, jumlahnya lebih besar apabila dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 2 orang, 22 responden yang bersikap positif pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu sebanyak 9 orang, jumlahnya lebih sedikit apabila dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 9 orang

Menurut penelitian Adisasmito (2007) menyatakan bahwa faktor resiko diare pada anak terdiri dari faktor anak, faktor sosioekonomi, faktor lingkungan dan akhir sekali faktor ibu. Oleh demikian faktor perilaku ibu sangat penting dalam pencegahan kejadian diare pada balita dan secara tidak langsung memperbaiki angka kematian balita dalam kejadian diare.

Menurut asumsi peneliti terdapat kesamaan bermakna antara hubungan sikap dengan kejadian diare pada balita. Ini membuktikan bahwa sikap yang kurang baik merupakan faktor resiko untuk terjadinya kejadian diare pada Balita. Sikap merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mengambil tindakan. Jika sikap masyarakat sudah baik maka masyarakat akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Untuk merubah sikap pengetahuan harus ditingkatkan dan pemerintah harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar perilaku hidup sehat dapat terlaksana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan Uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa responden dengan sikap negatif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 24 responden dan responden dengan sikap positif

yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 9 responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD Padangsidempuan ruang Anak tahun 2020

Disarankan agar Kepada Instansi perlu adanya kelengkapan pengisian lembar rekam medik pasien oleh tenaga medis terkait jumlah obat yang di gunakan, penyebab diare akut karena (virus / bakteri / parasit), dan pentingnya upaya pencegahan risiko terjadinya diare akut pada pasien anak-anak, maka perlu adanya informasi secara tepat dan jelas kepada masyarakat tentang cara pencegahan dan pengobatan pertama jika terjadi diare pada anak. Kemudian menghimbau kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran kuman patogen penyebab diare dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan meningkatkan daya tahan tubuh anak agar dapat mengurangi risiko terjadinya diare.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, 2015 Tata Laksana Diare Akut
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta : Jakarta
- Astuti, P. 2013. *Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Perilaku Pencegahan penyakit di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013*.
- Asmaridah, 2020 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Di Desa Laman Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Buat Kabupaten Bungo Jambi 2019*
- Badeni. 2017. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Christy, 2014 *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kejadian Dehidrasi Diare Pada Balita*
- Depkes RI. 2013. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- Depkes RI 2006. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- Depkes R.I. 2010. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL. Diakses pada tanggal 30 Mei 2016
- Depkes RI. 2011. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018*. Medan..
- Dinkes Padangsidempuan. 2017. “*Profil Kesehatan Padangsidempuan Tahun 2017*”. Padangsidempuan: Dinas Kesehatan Padangsidempuan
- Gultom, Maria , (2018). *Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare pada Anak di SDN3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Manado* : Universitas Sam Ratulangi
- IDAI. 2015. *Tinja Bayi Normal atau Tidak*. Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: KemenKes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil data Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2017. *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Situasi diare di Indonesia*.
- Latief, Abdul. (2007). *Ilmu Kesehatan Anak Jilid 1*. Jakarta: EGC
- Machfoedz, I. 2009. “*Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*”. Yogyakarta: Fitramaya
- Maryuani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: CV . Trans Info Medi
- Mansjoer, Arif. 2006. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3 Jilid II*. Jakarta: Media Aesculapiu
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan perilk kesehatan*. 1 ed. Rineka cipta, jakarta.
- Profil Rumah Sakit Umum Padangsidempuan tahun 2019
- Rane, Silvia (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013*
- Dewi, Risti Kumala (2015) “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Diare dan Pencegahannya dengan Kejadian Diare pada ibu yang mempunyai Balita di Puskesmas Salido*”

- Riska, Hastri (2015) *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Upaya Penanganan Diare Secara Dini pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunung Sitoli Utara tahun 2015*
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suraatmaja, S. (2010). *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widjaja. (2014). *Kesehatan Anak: Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita*, Jakarta : Kawan Pustaka.